

Pengaruh Standar Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Konsolidasi: Kajian PSAK dan IFRS pada Perusahaan Grup

Fauziah Nur Rahmah ^{*1}

Rival Ramdani ²

Reza Bahaesti Rosada ³

M. Masrukhan ⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Siber Syekh Nurjati Cirebon, Indonesia

*e-mail: rahmahfauziah59@gmail.com¹, rivalramdani1933@gmail.com², baestirosada@gmail.com³, masrukhan8909@gmail.com⁴

Abstrak

Perbandingan antara Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan International Financial Reporting Standards (IFRS) terkait konsolidasi laporan keuangan, dengan fokus pada penerapan prinsip-prinsip dasar konsolidasi laporan keuangan dalam konteks perusahaan grup di Indonesia. Kontribusi utama penelitian ini adalah memberikan wawasan mendalam mengenai perbedaan mendasar dalam perlakuan akuntansi antara PSAK dan IFRS, khususnya dalam hal pengukuran aset dan kewajiban serta pengungkapan informasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus berbasis data sekunder, di mana data dikumpulkan dari berbagai sumber seperti artikel dan jurnal yang relevan. Penelitian ini mengeksplorasi bagaimana PSAK No. 22 dan PSAK No. 65 mengatur penggabungan bisnis dan penyajian laporan keuangan konsolidasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PSAK lebih menekankan pada kontrol entitas induk terhadap anak perusahaan, sedangkan IFRS memberikan panduan yang lebih luas mengenai pengukuran dan pengungkapan. Implikasi praktis bagi pengguna laporan keuangan sangat signifikan, terutama bagi perusahaan multinasional di Indonesia. Temuan ini dapat membantu perusahaan dalam memahami perbedaan antara PSAK dan IFRS, sehingga mereka dapat mengoptimalkan penyajian laporan keuangan konsolidasi mereka. Dengan meningkatkan transparansi dan akurasi laporan keuangan, perusahaan dapat memberikan informasi yang lebih baik kepada pemangku kepentingan seperti investor dan regulator, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kepercayaan terhadap laporan keuangan perusahaan.

Kata kunci: IFRS, Prinsip Dasar Konsolidasi, PSAK

Abstract

Comparison between Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) and International Financial Reporting Standards (IFRS) related to financial statement consolidation, focusing on the application of basic principles of financial statement consolidation in the context of group companies in Indonesia. The main contribution of this study is to provide in-depth insight into the fundamental differences in accounting treatment between PSAK and IFRS, especially in terms of asset and liability measurement and information disclosure. The method used in this study is a secondary data-based case study, where data is collected from various sources such as relevant articles and journals. This study explores how PSAK No. 22 and PSAK No. 65 regulate business combinations and the presentation of consolidated financial statements. The results of the study indicate that PSAK emphasizes more on the control of the parent entity over the subsidiary, while IFRS provides broader guidance on measurement and disclosure. The practical implications for users of financial statements are significant, especially for multinational companies in Indonesia. These findings can help companies understand the differences between PSAK and IFRS, so that they can optimize the presentation of their consolidated financial statements. By increasing the transparency and accuracy of financial reports, companies can provide better information to stakeholders such as investors and regulators, which in turn can increase trust in the company's financial reports.

Keywords: Basic principles of consolidation, IFRS, PSAK

PENDAHULUAN

Dalam perusahaan, sangat mungkin bagi pelaku usaha untuk melakukan kombinasi bisnis. Kombinasi bisnis mengacu pada transaksi atau kajian lain di mana organisasi bisnis menggunakan

prinsip-prinsip dari satu atau lebih bisnis seperti yang diuraikan dalam PSAK 22 (IAI, 2018). Salah satu metode untuk memperoleh pengendalian adalah dengan membeli saham perusahaan lain. Tidak ada masalah yang terlalu sulit dalam menganalisis bisnis lain. Menurut PSAK 22 (IAI, 2018), akuisisi membutuhkan proses yang lebih panjang dan lebih produktif agar perusahaan baru dapat berkolaborasi dengan perusahaan lain dan memberikan hasil yang diharapkan.

Laporan konsolidasi mewakili posisi keuangan (termasuk arus kas) induk perusahaan sebagai hasil operasi perusahaan dan anak perusahaannya seolah-olah grup tersebut adalah satu kesatuan perusahaan dengan beberapa cabang. Penyusunan laporan keuangan konsolidasi juga penting setelah dilakukan penyesuaian dan eliminasi terhadap saldo dalam kelompok akun (Pratiwi et al., 2023). Perusahaan grup, yang terdiri dari entitas induk dan entitas anak, memerlukan laporan keuangan konsolidasian untuk menyediakan informasi yang komprehensif tentang operasi keuangan dalam semua aspeknya. Dalam bagian ini, semua persyaratan, kewajiban, dan beban dari berbagai entitas dalam kelompok usaha harus dibahas sebagai satu kesatuan sehingga informasi yang relevan dan akurat dapat digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan, seperti investor, kreditur, dan regulator dapat memperoleh informasi yang relevan dan akurat.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang didasarkan pada IFRS, merupakan standar pelaporan keuangan yang digunakan di Indonesia. Namun demikian, dalam praktiknya, terdapat beberapa perbedaan yang signifikan antara PSAK dan IFRS, terutama dalam penerapan prinsip-prinsip konsolidasi. Hal ini berpotensi menimbulkan variasi dalam penyajian dan interpretasi data keuangan, yang berdampak pada keputusan yang diambil oleh pihak-pihak yang menggunakan data keuangan. Oleh karena itu, memahami penggunaan prinsip konsolidasi, baik dalam PSAK maupun IFRS, merupakan hal yang sangat penting untuk mencapai tingkat konsistensi dan kualitas informasi yang tinggi.

Pentingnya isu harmonisasi standar akuntansi di Indonesia semakin meningkat dalam konteks globalisasi. Meskipun PSAK didasarkan pada International Financial Reporting Standards (IFRS), terdapat perbedaan signifikan dalam penerapan prinsip-prinsip konsolidasi antara keduanya. Misalnya, data menunjukkan bahwa sekitar 60% perusahaan di Indonesia masih mengalami kesulitan dalam menerapkan PSAK secara konsisten, yang dapat memengaruhi transparansi dan interpretasi laporan keuangan. Oleh karena itu, memahami perbedaan ini menjadi krusial untuk mencapai konsistensi dan kualitas informasi yang tinggi.

Artikel ini akan membahas penerapan prinsip-prinsip dasar konsolidasi laporan keuangan pada perusahaan grup di Indonesia dengan menyoroti perbandingan antara PSAK dan IFRS. Melalui studi kasus, diharapkan dapat mengidentifikasi perbedaan-perbedaan kunci, kendala, serta tantangan yang dihadapi perusahaan grup di Indonesia dalam menyusun laporan keuangan konsolidasi yang sesuai dengan standar internasional.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan melakukan tinjauan pustaka untuk menganalisis penerapan prinsip-prinsip dasar konsolidasi laporan keuangan. Pada perusahaan grup di Indonesia, dengan fokus pada perbandingan antara Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan International Financial Reporting Standards (IFRS). Pendekatan ini dipilih karena memberikan pemahaman yang mendalam mengenai fenomena yang diteliti, serta memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi perspektif dan pengalaman dari berbagai pihak yang terlibat dalam proses konsolidasi laporan keuangan.

Studi kasus dilakukan dengan menganalisis perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang dipilih berdasarkan kriteria seperti ukuran perusahaan, sektor industri, dan kepatuhan terhadap PSAK dan IFRS. Sumber data mencakup laporan tahunan serta dokumen pendukung lainnya.

Pemilihan PSAK No. 22 dan PSAK No. 65 didasarkan pada relevansinya dengan standar internasional, yaitu IFRS 3 (Penggabungan Bisnis) dan IFRS 10 (Laporan Keuangan Konsolidasi). Kedua PSAK tersebut menjadi acuan utama dalam memahami bagaimana penggabungan bisnis dan konsolidasi laporan keuangan diatur di Indonesia. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan

untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai tantangan dan perbedaan dalam penerapan standar akuntansi di tingkat lokal dan internasional.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi keuangan dan kinerja operasi perusahaan induk (entitas pengendali) dan satu atau lebih anak perusahaan (entitas pengendali) disajikan dalam laporan keuangan konsolidasi seolah-olah mereka adalah satu perusahaan atau bisnis (Setiawan, 2016).

Berdasarkan pengertian umum di atas, dapat kita simpulkan bahwa apabila salah satu perusahaan yang menggabungkan diri mengendalikan perusahaan lain, maka diperlukan laporan keuangan konsolidasi; sebaliknya, jika satu perusahaan tidak mengendalikan perusahaan lain, maka laporan keuangan konsolidasi tidak diperlukan. Artinya, mereka adalah badan usaha (entitas) yang mandiri apabila tidak mempunyai kekuasaan pengendalian lebih lanjut. Akibatnya, masing-masing perusahaan akan menghasilkan laporan keuangannya sendiri, yang tidak dapat ditambahkan, digabungkan, atau diubah. Oleh karena itu, pembuatan laporan keuangan konsolidasi bukanlah tujuan (Rohma et al., 2023).

Syarat utama suatu laporan keuangan anak perusahaan dikonsolidasi ke dalam laporan keuangan induk perusahaannya adalah bila:

- 1) Kepemilikan (penyertaan) saham di anak perusahaan melebihi 50%.
- 2) Kepemilikan (penyertaan) saham di anak perusahaan kurang dari 50% tetapi induk perusahaan mempunyai pengendalian di anak perusahaan (perusahaan asosiasi) tersebut.

Pada poin 2 di atas, yang dimaksud dengan “kendali” adalah kemampuan perusahaan induk dalam mengatur, menetapkan kebijakan, dan memutuskan apa yang akan dilakukan pada anak perusahaan yang bersangkutan. Struktur manajemen anak perusahaan, yang sebagian besar manajemennya juga merupakan manajemen di perusahaan induk, semakin menunjukkan pengendalian tersebut. Berbicara tentang penyertaan saham, ada 3 hal yang perlu diperhatikan:

- 1) Pendekatan At Cost digunakan untuk mengidentifikasi investasi pada saham yang kurang dari 20%.
- 2) Metode ekuitas digunakan untuk mengakui investasi ekuitas yang melebihi 20% sampai 50%.
- 3) Konsolidasi akan diterapkan pada kepemilikan saham melebihi 50%.

Selisih antara penyertaan saham perusahaan induk dan modal saham anak perusahaan yaitu modal saham yang berasal dari kepemilikan pemegang saham minoritas dikenal sebagai hak minoritas anak perusahaan.

Konsolidasi Berdasarkan PSAK

PSAK 65

PSAK yang mengatur tentang konsolidasi adalah PSAK 65. PSAK 65 menjelaskan mengenai penyajian laporan keuangan konsolidasi. Laporan konsolidasi terjadi karena adanya perusahaan induk yang memiliki anak perusahaan dan dapat mengendalikan anak perusahaan. Menurut PSAK 65 dalam par 7 dinyatakan investor mengendalikan investasi jika memenuhi seluruh komponen prinsip pengendalian:

- Kekuasaan atas investee
- Eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan investee; dan
- Kemampuan untuk menggunakan kekuasaan atas investee untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor.

Prosedur Konsolidasi

- 1) Menggabungkan aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan, beban, dan arus kas perusahaan induk yang sebanding dengan anak perusahaannya.

- 2) Investasi yang dilaporkan perusahaan induk pada setiap anak perusahaan dan kepemilikan sahamnya pada setiap anak perusahaan harus dihapuskan (dihilangkan) (PSAK 22: Kombinasi bisnis menjelaskan cara menentukan goodwill yang relevan).
- 3) Menghilangkan seluruh aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan, beban, dan arus kas kelompok usaha yang terkait dengan transaksi antar entitas kelompok usaha (keuntungan atau kerugian dari transaksi kelompok usaha yang dicatat dalam aset seperti persediaan dan aset tetap, dihilangkan seluruhnya)

PSAK 22 Revisi (2019)

PSAK 22 Revisi 2019 mengatur tentang penyusunan laporan keuangan konsolidasi untuk entitas induk yang memiliki anak perusahaan. PSAK 22 Revisi 2019 menetapkan penggunaan metode konsolidasi penuh (full consolidation), dimana seluruh aset, liabilitas, pendapatan, beban, dan arus kas anak perusahaan dicatat dalam laporan keuangan konsolidasi (Putri Aosiliana et al., 2023)

1. Penyesuaian Konsolidasi

Dalam menyusun laporan keuangan konsolidasi, entitas induk harus melakukan penyesuaian untuk:

- Mengeliminasi transaksi internal antara entitas induk dan anak perusahaan.
- Menghindari penggandaan pendapatan dan beban
- Menyesuaikan nilai wajar untuk aset dan liabilitas anak perusahaan yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasi.

2. Pengungkapan Tambahan

PSAK 22 juga mewajibkan entitas induk untuk memberikan pengungkapan tambahan mengenai hubungan antara entitas induk dan anak perusahaan serta kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasi.

Konsolidasi berdasarkan IFRS

International Financial Reporting Standards (IFRS) adalah seperangkat standar akuntansi yang ditetapkan untuk memastikan bahwa laporan keuangan perusahaan publik konsisten, transparan, dan mudah dibandingkan di seluruh dunia. IFRS dikeluarkan oleh International Accounting Standards Board (IASB) dan bertujuan untuk memberikan kerangka kerja yang seragam dalam pelaporan keuangan, sehingga memudahkan investor dan pemangku kepentingan lainnya dalam menganalisis kinerja keuangan perusahaan (Khaerudin, 2023).

Struktur laporan keuangan konsolidasi berdasarkan IFRS 10

Laporan keuangan konsolidasi disusun berdasarkan prinsip yang ditetapkan dalam IFRS 10, yang mengatur bagaimana entitas induk harus mengkonsolidasikan laporan keuangan dari anak perusahaan yang dikendalikan. Berikut struktur utama dari laporan keuangan konsolidasi sesuai dengan IFRS 10:

- a. Laporan posisi keuangan Konsolidasi (Neraca Konsolidasi)
 - Aset: Menyajikan total aset dari entitas induk dan seluruh anak perusahaan.
 - Liabilitas: Mengagambarkan total kewajiban yang dimiliki oleh entitas induk dan anak perusahaan.
 - Ekuitas: Menyajikan ekuitas pemegang saham entitas induk dan kepentingan nonpengendali (KNP) yang mencerminkan bagian dari ekuitas anak perusahaan yang tidak dimiliki oleh induk.
- b. Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasi
 - Pendapatan: Total pendapatan dari semua operasi yang dilakukan oleh entitas

induk dan anak perusahaan.

- **Beban:** Semua beban yang terkait dengan operasi, termasuk beban operasional dan beban pajak.
- **Laba/Rugi Bersih:** Selisih antara total pendapatan dan total beban, menunjukkan kinerja keuangan grup.

Prinsip dalam penyusunan Laporan Konsolidasi

- 1) **Metode Konsolidasi Penuh:** Seluruh asset, liabilitas, pendapatan dan beban anak perusahaan dicatat dalam laporan keuangan induk, dengan eliminasi transaksi antar perusahaan untuk menghindari penggandaan informasi
- 2) **Pengakuan Goodwill:** Goodwill diakui jika terdapat perbedaan antara nilai imbalan yang dibayarkan untuk akuisisi dan nilai wajar asset bersih yang diperoleh.
- 3) **Pengakuan KNP:** KNP harus diungkapkan secara terpisah dalam laporan keuangan konsolidasi untuk memberikan gambaran jelas tentang proporsi kepemilikan nonpengendalian.

Perbandingan PSAK dan IFRS dalam akuntansi, implikasi perbedaan untuk perusahaan di Indonesia

Perbandingan antara Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan International Financial Reporting Standards (IFRS) dalam akuntansi di Indonesia memiliki beberapa aspek yang signifikan. Perbedaan ini dapat mempengaruhi cara perusahaan menyusun laporan keuangan dan memberikan implikasi tertentu bagi praktik akuntansi di Indonesia.

A. Pendekatan Akuntansi

Pada awalnya PSAK dibangun berdasarkan pendekatan berbasis aturan, di mana standar akuntansi memiliki aturan yang jelas dan spesifik. Namun, seiring dengan konvergensi IFRS, PSAK bergerak lebih dekat ke akuntansi berbasis prinsip, yang menawarkan lebih banyak fleksibilitas dalam menetapkan standar berdasarkan transaksi ekonomi aktual. Di sisi lain, IFRS menggunakan pendekatan berbasis prinsip yang menekankan pada pengembangan profesionalisme dalam menganalisis laporan keuangan. Hal ini memungkinkan bisnis untuk lebih fleksibel dalam menginterpretasikan standar sesuai dengan kondisi unik mereka.

Perbandingan International Financial Reporting Standards (IFRS) dan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) di bidang akuntansi, khususnya dalam audit akuntansi, mengungkapkan beberapa perbedaan signifikan yang mempengaruhi bagaimana laporan keuangan disusun dan dilaporkan. Pendekatan ini menekankan kepatuhan terhadap ketentuan lokal dan spesifik, sehingga sering kali mempengaruhi konteks ekonomi transaksi. Pendekatan ini dapat mengakibatkan kurangnya fleksibilitas dalam penerapan standar dalam beberapa kasus karena perusahaan mungkin ragu-ragu untuk mengikuti aturan tanpa mempengaruhi substansi transaksi.

Perbandingan antara PSAK dan IFRS menunjukkan bahwa metodologi akuntansi yang digunakan dalam kedua standar tersebut memiliki dampak yang signifikan terhadap bagaimana uang ditangani. IFRS menawarkan fleksibilitas dan penekanan pada substansi ekonomi, sedangkan PSAK lebih kaku dan berfokus pada kepatuhan terhadap hukum. Oleh karena itu, perusahaan-perusahaan di Indonesia harus menyesuaikan diri dengan perbedaan ini ketika mengevaluasi situasi keuangan mereka, terutama jika mereka aktif di pasar internasional atau memiliki sumber daya untuk menarik investor dari seluruh dunia.

B. Implikasi Perbedaan untuk Perusahaan di Indonesia

Karena laporan keuangan mereka lebih transparan dan relevan, penggunaan IFRS dapat memberikan kesempatan bagi bisnis untuk mendapatkan informasi dari pasar

global. Perusahaan-perusahaan di Indonesia dapat meningkatkan kredibilitas mereka di mata investor asing dengan mengadopsi IFRS. Laporan yang disusun sesuai dengan IFRS lebih mudah dipahami dan diimplementasikan secara global. Perusahaan mungkin menghadapi tantangan dalam transisi dari PSAK ke IFRS, terutama di bidang pelatihan sumber daya manusia dan kepatuhan sistem. Akibatnya, dapat terjadi peningkatan beban operasional dalam jangka pendek, penurunan keputusan manajerial terkait investasi dan pembiayaan, serta dampak negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan dalam jangka panjang.

Perbandingan antara PSAK dan IFRS menunjukkan bahwa, meskipun keduanya memiliki tujuan yang sama untuk menyediakan informasi keuangan yang akurat dan relevan, terdapat perbedaan yang mencolok di bidang analisis, koreksi, dan pelaporan laporan keuangan. Implikasi dari perbedaan ini bagi bisnis di Indonesia meliputi peningkatan kredibilitas, akses ke pasar modal, dan tantangan implementasi. Oleh karena itu, perusahaan harus mempersiapkan diri dengan baik untuk menghadapi perubahan ini agar dapat memaksimalkan manfaat dari penerapan IFRS.

PSAK dan IFRS menunjukkan bahwa perbedaan dalam pendekatan akuntansi memiliki implikasi signifikan bagi perusahaan di Indonesia. Meskipun penerapan IFRS dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan dan daya tarik investor, perusahaan juga harus mempertimbangkan biaya implementasi dan kompleksitas pelaporan. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk mengevaluasi kebutuhan mereka secara menyeluruh sebelum memutuskan untuk beralih dari PSAK ke IFRS atau mengadopsi keduanya secara bersamaan (Masrukhan, 2025).

Manfaat Dalam PSAK dan IFRS

Penerapan prinsip-prinsip dasar konsolidasi laporan keuangan pada perusahaan grup di Indonesia, terutama dalam konteks perbandingan antara Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan International Financial Reporting Standards (IFRS), memiliki manfaat dan implikasi yang signifikan. Salah satu manfaat utama dari penerapan kedua standar ini adalah peningkatan kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Dengan mengikuti standar yang ketat, laporan keuangan menjadi lebih akurat, relevan, dan dapat diandalkan, sehingga meningkatkan kredibilitas perusahaan di mata pemangku kepentingan. Selain itu, penerapan prinsip-prinsip konsolidasi juga mendorong transparansi dan akuntabilitas dalam pelaporan keuangan. Hal ini memungkinkan investor, kreditor, dan regulator untuk memahami posisi keuangan dan kinerja perusahaan secara menyeluruh, termasuk dampak dari transaksi antar perusahaan dalam grup.

Dari segi komparabilitas global, adopsi IFRS memungkinkan perusahaan di Indonesia untuk menghasilkan laporan keuangan yang lebih mudah dibandingkan dengan perusahaan lain di seluruh dunia. Ini sangat penting untuk menarik investasi asing dan meningkatkan daya saing di pasar global. Di samping itu, konvergensi dengan IFRS dapat menurunkan biaya modal bagi perusahaan. Dengan laporan keuangan yang lebih transparan dan dapat dipahami, investor cenderung merasa lebih aman untuk berinvestasi, sehingga mengurangi risiko yang terkait dengan investasi. Penerapan prinsip-prinsip dari PSAK dan IFRS juga dapat menciptakan efisiensi dalam proses penyusunan laporan keuangan, karena perusahaan tidak perlu lagi membuat laporan berdasarkan dua standar yang berbeda.

Bersama-sama, kita harus mempromosikan manfaat penerapan IFRS bagi Indonesia. Menurut penulis, Indonesia akan mendapatkan keuntungan besar dengan mengadopsi IFRS sebagai standar akuntansinya dalam beberapa hal. Misalnya, IAI akan menghemat lebih banyak uang untuk biaya pembuatan standar karena yang perlu mereka lakukan hanyalah mengadopsi IFRS, dan standar tersebut akan memiliki kualitas yang lebih tinggi. Selain itu, perusahaan yang go public, membuka cabang di luar negeri, atau perusahaan asing yang membuka cabang di Indonesia akan lebih mudah melaporkan keuangannya, dan laporan keuangannya akan lebih berkualitas dan sebanding dengan perusahaan lain di negara lain. Namun karena tidak boleh ada konflik dengan keadaan saat ini, maka penulis menyarankan agar IAI mempertimbangkan teori akuntansi, pertimbangan politik, dan kondisi perekonomian yang sesuai dengan bangsa kita saat menerapkan IFRS.

Penerapan prinsip-prinsip dasar konsolidasi laporan keuangan pada perusahaan grup di Indonesia melalui Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) memberikan sejumlah manfaat yang signifikan. PSAK membantu dalam menyajikan laporan keuangan yang lebih transparan dan akurat. Dengan adanya standar yang jelas, perusahaan dapat menyusun laporan konsolidasi yang mencerminkan posisi keuangan dan kinerja kelompok perusahaan secara keseluruhan, bukan hanya entitas induk atau anak perusahaan secara terpisah. Hal ini penting untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif kepada pemangku kepentingan seperti investor, kreditor, dan regulator mengenai kesehatan finansial grup perusahaan.

Penerapan PSAK dalam konsolidasi laporan keuangan juga meningkatkan akuntabilitas dan transparansi. PSAK mengharuskan perusahaan untuk melakukan pengungkapan yang lebih lengkap mengenai hubungan antara entitas induk dan anak perusahaan, termasuk kebijakan akuntansi yang digunakan dan informasi tentang entitas yang dikonsolidasikan. Ini membantu memastikan bahwa semua pihak yang berkepentingan memiliki akses ke informasi yang relevan dan dapat diandalkan, sehingga dapat membuat keputusan yang lebih baik berdasarkan data yang tersedia.

PSAK memberikan panduan yang jelas mengenai pengendalian dan pengukuran aset serta kewajiban dalam proses konsolidasi. Misalnya, PSAK No. 65 mengatur tentang penyajian laporan keuangan konsolidasi dengan metode konsolidasi penuh, di mana seluruh aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan, beban, dan arus kas anak perusahaan dimasukkan ke dalam laporan keuangan konsolidasi. Hal ini memastikan bahwa laporan keuangan mencerminkan kinerja grup secara keseluruhan dan tidak hanya fokus pada satu entitas saja. penerapan PSAK juga mendukung harmonisasi dengan standar internasional seperti IFRS. Dengan mengikuti prinsip-prinsip yang ditetapkan dalam PSAK, perusahaan di Indonesia dapat lebih mudah beradaptasi dengan praktik akuntansi global. Ini penting bagi perusahaan yang beroperasi di pasar internasional atau memiliki investor asing, karena mereka memerlukan laporan keuangan yang dapat dibandingkan secara global.

Penerapan PSAK dalam konsolidasi laporan keuangan juga membantu perusahaan dalam memenuhi kewajiban regulasi. Dengan mengikuti standar akuntansi yang berlaku, perusahaan dapat memastikan bahwa mereka mematuhi peraturan yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan lembaga regulasi lainnya. Hal ini tidak hanya mengurangi risiko sanksi hukum tetapi juga meningkatkan reputasi perusahaan di mata publik.

Implementasi PSAK Dan IFRS

Membawa implikasi yang perlu diperhatikan. Perusahaan grup di Indonesia harus memastikan kepatuhan terhadap regulasi yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) serta standar akuntansi yang berlaku. Ketidakpatuhan dapat mengakibatkan sanksi hukum dan reputasi negatif di pasar. Selain itu, penerapan standar ini mungkin memerlukan perubahan signifikan dalam praktik akuntansi perusahaan, termasuk pelatihan staf akuntansi untuk memahami dan menerapkan prinsip-prinsip baru secara efektif. Laporan keuangan yang lebih baik akan memberikan informasi yang lebih relevan bagi manajemen dalam pengambilan keputusan strategis terkait investasi dan pengembangan bisnis.

Meskipun ada banyak manfaat, tantangan dalam implementasi tetap ada, seperti kesulitan dalam pengumpulan data dari entitas anak dan perbedaan sistem informasi akuntansi. Namun, penerapan standar akuntansi yang lebih baik dapat meningkatkan hubungan antara perusahaan dengan pemangku kepentingan, termasuk investor dan kreditor, karena mereka mendapatkan informasi yang lebih jelas dan transparan mengenai kinerja serta posisi keuangan perusahaan. Dengan demikian, penerapan prinsip-prinsip dasar konsolidasi laporan keuangan melalui PSAK dan IFRS tidak hanya memberikan manfaat signifikan tetapi juga membawa implikasi penting bagi praktik akuntansi dan pengelolaan perusahaan secara keseluruhan.

Studi Kasus: PT Astra Agro Lestari Tbk.

1. Deskripsi Perusahaan

PT Astra Agro Lestari Tbk. adalah salah satu perusahaan perkebunan terbesar di Indonesia yang bergerak di bidang produksi kelapa sawit dan produk turunannya. Perusahaan ini terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan merupakan bagian dari Grup Astra.

2. Penerapan PSAK dan IFRS

- **PSAK 65 (Konsolidasi Laporan Keuangan):**

- a. PT Astra Agro Lestari menerapkan PSAK 65, yang diadopsi dari IFRS 10, untuk menyusun laporan keuangan konsolidasi. Dalam penerapannya, perusahaan melakukan konsolidasi terhadap anak perusahaan berdasarkan kontrol yang dimiliki, yaitu kemampuan untuk mempengaruhi kebijakan keuangan dan operasional anak perusahaan untuk keuntungan ekonomis.
- b. Pengakuan kepentingan non-pengendali (KNP) dilakukan dengan metode proporsional, sesuai dengan opsi yang tersedia dalam PSAK 65.

- **PSAK 22 (Kombinasi Bisnis):**

- a. PSAK 22, yang diadopsi dari IFRS 3, mengatur tentang akuntansi kombinasi bisnis. PT Astra Agro Lestari mengimplementasikan PSAK ini dalam akuisisi anak perusahaan baru. Dalam laporan keuangannya, goodwill yang dihasilkan dari akuisisi dicatat sesuai dengan ketentuan PSAK 22.

- **IFRS 10 dan IFRS 3:**

- a. IFRS 10 memberikan panduan yang lebih ketat dalam menentukan pengendalian, sedangkan IFRS 3 mengatur tentang pengukuran goodwill. Meskipun PSAK telah banyak mengadopsi prinsip IFRS, terdapat beberapa perbedaan dalam implementasinya terkait dengan pengukuran aset dan pengakuan KNP.

3. Perbedaan antara PSAK dan IFRS

- **Fleksibilitas dalam Pengungkapan:**

- a. PSAK memberikan sedikit lebih banyak fleksibilitas dalam hal pengungkapan dibandingkan dengan IFRS. Misalnya, PSAK memungkinkan penyesuaian tertentu dalam pengukuran aset dan liabilitas untuk memenuhi kebutuhan lokal.

- **Metode Pengakuan KNP:**

- a. Dalam PSAK, metode proporsional dapat digunakan untuk mengukur KNP, sedangkan IFRS lebih ketat dalam hal ini dan mungkin memerlukan pendekatan lain.

- **Pengukuran Goodwill:**

- a. Meskipun kedua standar mengharuskan pengukuran goodwill setelah akuisisi, IFRS memiliki pendekatan yang lebih substansial terkait dengan penilaian goodwill dibandingkan dengan PSAK.

PT Astra Agro Lestari Tbk. menunjukkan bagaimana perusahaan grup di Indonesia menerapkan PSAK 65 dan PSAK 22 sesuai dengan ketentuan yang berlaku sambil mempertimbangkan aspek-aspek lokal. Meskipun ada banyak kesamaan antara PSAK dan

IFRS, perbedaan dalam fleksibilitas pengungkapan dan metode pengakuan kepentingan non-pengendali dapat mempengaruhi cara laporan keuangan disusun dan dipahami oleh pemangku kepentingan. Perusahaan perlu memahami perbedaan ini untuk memastikan bahwa laporan keuangan mereka transparan dan akuntabel baik di tingkat lokal maupun internasional.

Dampak dari Penerapan IFRS

Semua standar yang terkait dengan industri telah dihilangkan karena IFRS dibangun atas dasar transaksi dan perlakuan khusus terhadap elemen laporan keuangan bukanlah suatu industri. Selain itu, PSAK yang tidak mengacu pada IFRS juga dihapus atau dicabut. Standar yang ada yang tidak mematuhi IFRS telah diperbarui untuk mencerminkan pengaturan IFRS terbaru. Misalnya PSAK 22 tentang kombinasi bisnis mengalami perubahan nama menjadi Kombinasi Bisnis dan isinya menjadi IFRS 3 Kombinasi Bisnis, sedangkan PSAK 1 Penyajian Laporan Keuangan diubah menjadi IAS 1.

Tentu saja pergeseran lingkungan yang dialami komunitas akuntansi Indonesia akan memberikan dampak yang beragam terhadap kemajuan ilmu akuntansi di Indonesia. Mengadopsi IFRS akan memberikan tujuh manfaat sekaligus bagi Indonesia, menurut Dudi M. Kurniawan, Ketua Tim Implementasi IFRS IAI (Kompas, 6 Mei 2010):

1. Meningkatkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK)
2. Mengurangi biaya SAK
3. Meningkatkan kredibilitas dan kegunaan laporan keuangan.
4. Meningkatkan komprafitabilitas laporan keuangan
5. Meningkatkan transparansi keuangan
6. Menurunkan biaya modal peluang penghimpunan dana melalui pasar modal.
7. Meningkatkan efisiensi penyusunan laporan keuangan

Implikasi Pada Perusahaan Yang Belum Mengadopsi IFRS Secara Penuh

Terdapat beberapa bahaya dan kesulitan yang dapat berdampak pada kinerja dan posisi pasar perusahaan Indonesia yang belum sepenuhnya menganut IFRS. Hal-hal penting berikut menggambarkan penguatan tersebut:

1. Akses Terbatas ke Pasar Modal Internasional

Perusahaan yang tidak sepenuhnya mengadopsi IFRS mungkin akan kesulitan menarik investasi asing. Pasar modal internasional semakin bergantung pada pelaporan keuangan yang transparan dan konsisten; laporan keuangan yang gagal mencapai standar tersebut berisiko kehilangan kepercayaan investor asing.

2. Keterbatasan dalam Perbandingan Kinerja

Perusahaan mungkin akan kesulitan membandingkan kinerjanya dengan perusahaan lain, baik domestik maupun internasional, jika IFRS tidak diterapkan. Hal ini mungkin mempersulit mereka dalam menilai situasi persaingan dan mengambil keputusan strategis yang bijaksana.

3. Risiko Reputasi

Perusahaan yang tidak mematuhi standar akuntansi internasional dapat dianggap kurang akuntabel atau transparan, sehingga dapat merugikan posisi mereka di mata pemangku kepentingan dan investor. Hal ini mungkin berdampak buruk pada kemitraan dan hubungan perusahaan.

4. Biaya Transisi yang Tinggi

Jika perusahaan memutuskan untuk mengadopsi IFRS di masa depan, mereka mungkin harus menghadapi biaya transisi yang signifikan, termasuk pelatihan staf, penyesuaian sistem informasi akuntansi, dan perubahan kebijakan akuntansi. Keterlambatan dalam

adopsi dapat menyebabkan perusahaan kehilangan peluang untuk beradaptasi terhadap perubahan pasar.

5. Kualitas Laporan keuangan yang Rendah

Pelaporan keuangan suatu perusahaan tidak akan sebaik bisnis yang mengadopsi IFRS jika belum diterapkan. Hal ini dapat menyebabkan data keuangan menjadi kurang dapat diandalkan dan relevan, sehingga dapat membantu manajemen membuat pilihan strategis yang lebih baik.

6. Tantang dalam Pengelolaan Aset dan Liabilitas

Karena perbedaan metode dan metrik, bisnis yang belum mengadopsi IFRS mungkin mengalami kesulitan dalam mengelola aset dan liabilitasnya. Masalah hukum atau peraturan di masa depan serta laporan keuangan yang tidak akurat mungkin diakibatkan oleh hal ini.

Pengungkapan dan penyajian laporan keuangan dalam IFRS dan PSAK

Perbedaan	IFRS	PSAK
Komponen Laporan Keuangan yang lengkap	1) Laporan posisi keuangan 2) Laporan laba rugi komperhensif 3) Laporan perubahan ekuitas 4) Laporan arus kas 5) Catatan atas laporan keuangan 6) Laporan posisi keuangan komparatif awal periode dan penyajian terhadap penerapan kebijakan akuntansi	2) Neraca 3) Laporan laba rugi 4) Laporan perubahan ekuitas 5) Laporan arus kas 6) Catatan atas laporan keuangan
Pos Luar Biasa	Di dalam IFRS dilarang menggunakan pos luar biasa.	Item pos luar biasa masih harus dilaporkan
Penyajian keuntungan dan kerugian yang diakui (pendapatan dan komperhensif lainnya)	Menyajikan laporan keuangan yang mengakui keuntungan dan kerugian dalam catatan terpisah ataupun tidak pada laporan perubahan ekuitas pemegang saham	Diakui adanya keuntungan dan kerugian yang disajikan dalam laporan perubahan ekuitas pemegang saham
Hasil presentasi perusahaan asosiasi	Menggunakan metode ekuitas yang menunjukkan hasil saham sesudah pajak	Secara khusus tidak memerlukan penunjukkan hasil saham sesudah pajak
Pengungkapan Signifikan Tentang Asosiasi	Memberikan informasi yang rinci atau signifikan atas aktiva, kewajiban, pendapatan, dan hasil.	Pengungkapan yang kurang dibandingkan dengan IFRS. Informasi yang signifikan aktiva, kewajiban, pendapatan, dan hasil yang tidak diperlukan
Tanggung Jawab laporan Keuangan	Tidak diatur	Manajemen
Laporan kinerja	Laporan laba rugi Komperhensiflaporan laba rugi	Laporan laba rugi

KESIMPULAN

Penelitian ini membandingkan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia (PSAK) dan Standar Pelaporan Keuangan Internasional (IFRS) untuk menguji bagaimana dasar-dasar konsolidasi laporan keuangan diterapkan pada pengelompokan perusahaan di Indonesia. Meskipun PSAK telah menerapkan IFRS secara luas, penelitian menunjukkan bahwa terdapat sejumlah variasi yang signifikan dalam cara penggunaan laporan keuangan konsolidasi. Tujuan penerapan standar PSAK yang telah diselaraskan dengan IFRS di Indonesia adalah untuk meningkatkan kualitas, komparabilitas, dan transparansi laporan keuangan yang dihasilkan oleh dunia usaha secara global. Namun, kesenjangan masih terjadi dalam hal pengukuran aset, pengakuan kepentingan non-pengendali, dan strategi akuisisi berdasarkan kondisi regional (Rohma et al., 2023).

Perusahaan-perusahaan di Indonesia telah berupaya untuk mematuhi pedoman PSAK 65, yang merupakan modifikasi dari IFRS 10, menurut studi kasus yang dilakukan pada PT Mulia Industrindo Tbk. Ini mencakup dalam membuat akun keuangan konsolidasi, eliminasi transaksi antar perusahaan, dan pengakuan goodwill. Namun dalam beberapa hal, ilusi PSAK memungkinkan perusahaan untuk memodifikasi pelaporan agar sesuai dengan persyaratan regional tanpa sepenuhnya menerapkan persyaratan IFRS. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa agar dunia usaha di Indonesia dapat mencapai konsistensi dalam pelaporan keuangan dan khususnya untuk menarik investor asing serta meningkatkan kepercayaan di pasar internasional, diperlukan pemahaman yang lebih mendalam tentang perbedaan antara PSAK dan IFRS. Selain itu, untuk mendorong integrasi ekonomi global, badan pengatur Indonesia didorong untuk terus merevisi peraturan akuntansi negaranya agar lebih dekat dengan norma-norma internasional.

Rekomendasi praktis bagi regulator seperti OJK adalah untuk terus memperbarui regulasi akuntansi agar lebih sejalan dengan norma internasional, serta memberikan pelatihan kepada perusahaan grup mengenai penerapan standar ini. Kontribusi penelitian ini terhadap literatur akademik dan praktik profesional adalah memberikan wawasan baru tentang tantangan yang dihadapi perusahaan dalam menerapkan PSAK dan IFRS, serta mendorong diskusi lebih lanjut mengenai harmonisasi standar akuntansi di Indonesia untuk mendukung integrasi ekonomi global.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Rani. "Pengaruh Current Ratio, Debt To Total Asset Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Investment Pada Perusahaan." Universitas Hasanuddin.
- Bharata R.W., Susilo G.F.A., "Analisis Perbedaan PSAK 22 dan IFRS 3 Tentang Kombinasi Bisnis," Jurnal Akuntansi, Vol. 1, No. 4.
- Dharmasetya, Lani dan Vonny Sulaimin. "Merger dan Akuisisi: Tinjauan dari Sudut Akuntansi dan Perbankan." PT. Alex Media Kompetindo.
- Husnan, Suad dan Enni Pudjiastuti. "Dasar-dasar Manajemen Keuangan." Edisi 5. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). (2018). Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 22: Penggabungan Bisnis. Jakarta: IAI.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). (2019). Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 65: Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasi. Jakarta: IAI.
- International Accounting Standards Board (IASB). "International Financial Reporting Standards (IFRS)." London: IASB.
- Khaerudin, T. (2023). Pengaruh Implementasi Ifrs Pada Laporan Keuangan Perusahaan Di

- Indonesia. *Jurnal Ekonomi STIEP*, 8(1), 101–106. <https://doi.org/10.54526/jes.v8i1.124>
- Khaerudin, Taufiq. "Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasi Berdasarkan Penerapan PSAK No. 15, PSAK No. 22 dan PSAK No. 65." *Ekonomika45: Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Bisnis, Kewirausahaan*, Vol. 10, No. 2, Juni 2023.
- Masrukhan, M., Sari, N., & Zulfah, E. K. (2025). Tinjauan Kasus-kasus Konsolidasi Laporan Keuangan: Analisis terhadap Perbedaan Perlakuan Akuntansi antara PSAK dan IFRS. *PENG: Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 2(1b), 1449-1460.
- Nurul Fadhilah Rabbani. "Analisis Dampak Merger Terhadap Likuiditas Dan Profitabilitas Pada Perusahaan Di BEI." Universitas Pendidikan Indonesia.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). "Peraturan OJK No. 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik."
- Pratiwi et al., "Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian," *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, Vol. 1, No. 4.
- Pratomo, T.A., Putra, M., et al. (2019). Dampak Penerapan IFRS pada Pelaporan Keuangan Terhadap Perusahaan di Indonesia. *Jurnal Akuntansi*.
- Putra, T. A. P. S., Tusholihah, M., Retnawati, K., & Maje, G. I. L. (2019). Dampak dan Upaya Penerapan IFRS pada Pelaporan Keuangan Terhadap Perusahaan di Indonesia. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 1(2), 284-298.
- Putri Aosiliana, Arlitha Putri Anggraeni, & Sherindea Permata Agita. (2023). Implementasi PSAK 65 pada Laporan Keuangan Konsolidasi PT Astra Agro Lestari Tbk dan Entitas Anak. *Jurnal Manajemen Kreatif Dan Inovasi*, 2(1), 130–142. <https://doi.org/10.59581/jmki-widyakarya.v2i1.2184>
- Rohma, M., Afendi, D., Pawyatan, U., & Kediri, D. (2023). *IMPLEMENTASI PSAK 65 PADA LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI PT . TELKOM INDONESIA TBK DAN ENTITAS ANAK* Pendahuluan Dalam perkembangan bisnis , sebuah perusahaan harus memiliki beberapa strategi untuk bersaing , salah satunya dengan melakukan kombinasi bisnis . 2(1), 53–63.
- Setiawan, D. (2016). *Jurnal Ilmiah Akuntansi, Akurat*vol.7_80-89. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 7(Akuntansi), 80–89. <http://ejournal.unibba.ac.id/index.php/AKURATp>
- Setiyono et al. (2011). Manfaat Konvergensi IFRS bagi Perusahaan di Indonesia. *Jurnal Bisnis Darmajaya*.
- Wahyuni, N. I. (2015). Dampak Implementasi IFRS Terhadap Pendidikan Akuntansi di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 9(1), 12-22.
- Wirahardja, T. (2010). Analisis Implementasi IFRS dalam Penyajian Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi*.